

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN KELAS III SDN
01 JOSENAN KOTA MADIUN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

LILIK MAULA, S.Pd.

SDN 01 Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan mata pelajaran yang lain. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik. Siswa SD wajib menguasai keterampilan calistung (membaca, menulis dan hitung). Keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan diri, baik untuk melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sebagai dampak digunakan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Teknik tes yaitu berupa penilaian keterampilan membaca pemahaman dan tes tertulis terhadap isi bacaan sederhana, sedangkan teknik nontes meliputi : observasi, jurnal guru, dokumentasi foto. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada Prasiklus nilai rata - rata siswa mengalami peningkatan sebesar : 59,15; dan pada siklus I nilai rata - rata siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar : 69,40 ; dan pada siklus II nilai rata - rata siswa menjadi sebesar : 83,60. Berdasarkan dari hasil belajar yang telah dicapai pada siswa di atas, maka penelitian yang dilaksanakan di SDN 01 Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun dapat dikatakan berhasil secara optimal.

Kata kunci : membaca pemahaman, teknik latihan, media LKS dan kertas folio

PENDAHULUAN

Menurut Soeparwoto (2004) pada usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan-keterampilan penting tersebut. Kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan mata pelajaran yang lain. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik.

Tidak mungkin seorang siswa yang tidak dapat membaca mampu mengerjakan soal-soal dengan benar karena mereka tidak paham dengan maksud soal tersebut. Masalah kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak tetapi juga noneksak. Membaca merupakan

cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Namun, untuk mencapai standar tersebut bukanlah hal yang mudah, seperti yang dialami di kelas 3 SDN 01 Josenan kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Permasalahan yang peneliti temukan adalah hampir sebagian besar siswa belum maksimal dan masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dengan lancar dan hikmat. Minat membaca kurang diminati oleh anak. Hal ini merupakan keluhan bagi guru kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun tanggal 5 Pebruari'2019 mengenai pengalaman guru dalam mengajar juga metodenya kurang bervariasi, siswa kurang tertarik dalam membaca dan mudah

merasa jenuh, sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik bahkan cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran membaca. Sepintar apapun seorang guru tanpa diimbangi teknik yang tepat, mustahil pembelajaran tidak akan menyenangkan. Penggunaan teknik dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Teknik itu sendiri menurut (Suyatno 2004:15) adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi oleh guru perlu ditinjau ulang. Siswa akan lebih senang dan tertarik kepada proses pembelajaran, apabila teknik yang digunakan sesuai atau tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan dan kerja kelompok. Bentuk dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas mengajukan judul: "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pembelajarn Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Latihan Kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menggunakan metode latihan di kelas 3 01 Josenan Kota Madiun, 2) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak digunakan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 01 Josenan Kota Madiun.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah 1) para siswa untuk memudahkan mereka dalam membaca pemahaman, 2) para guru untuk mengembangkan media dan teknik dalam mengajarkan membaca pemahaman, menggunakan media buku paket dan bacaan pada kertas manila kepada peserta didik, 3) sekolah, akan dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut karena didukung oleh guru yang profesional dan siswa yang berdaya serap tinggi.

LANDASAN TEORETIS

Kemampuan Membaca

Menurut Laner dalam Sri Utami (2012:12) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan seseorang membaca menurut Y.B Sudarmanto (1993:38-39) sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca, demikian sebaliknya semakin ringan bahan bacaan semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca. Membaca sangat didukung oleh fungsi mata, tatkala kita membaca mata kita memandang dan bergerak mengikuti laval yang kita baca, mata akan berhenti dari satu kata ke satu kata. kemudian mentransfer kedalam otak untuk diterjemahkan atau memahami maksud kata-kata tersebut.

Membaca Pemahaman

Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Menurut Syafi'ie (Samsu Somadayo, 2011: 9) membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengetahuan dan pengalaman tersebut nantinya akan memudahkan pembaca dalam membentuk pemahaman terhadap wacana.

Membaca pemahaman menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 58) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Smith (Samsu Somadayo, 2011: 9) berpendapat, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Tujuan Membaca Pemahaman

Sabarti Akhadiyah, dkk (1992/1993: 37) mengemukakan tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Lebih lanjut Sabarti Akhadiyah menjelaskan, melalui pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral.

Membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman bacaan, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dari sumber bacaan yang dibacanya. Kemampuan ini menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai bacaan yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran (Depdiknas, 2009:1).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 370), kompetensi membaca yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Senada dengan hal itu, Sabarti Akhadiyah, dkk (1992/1993: 14) berpendapat, pembelajaran membaca akan sangat membantu siswa dalam memahami bidang ilmu yang dipelajari melalui mata pelajaran lain. Tujuan utama membaca pemahaman (Samsu Somadayo, 2011: 11) adalah memperoleh pemahaman.

Metode Latihan

Metode latihan adalah teknik guru didepan kelas, dalam mendidik, membina, membimbing, mengajar siswa secara klasikal maupun individu. Menurut Galo (2000) pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi seluruh kemampuan potensi yang ada termasuk kemampuan emosional dan keterampilan.

Djamarah dan Aswan (2000 : 1995) mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kemampuan dan keterampilan.

Langkah-langkah Metode Latihan

Langkah-langkah metode latihan: (a) Penjelasan singkat tentang membaca

pemahaman/intensif, (b) Latihan membaca bacaan teks singkat dengan media LKS dan kertas folio, (c) Menjelaskan isi teks cerita pendek, (d) Menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Josenan Jl. Kalimosodo No.75 Kecamatan Taman Kota Madiun, dimana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru kelas 3. Pemilihan lokasi penelitian di SD tersebut dengan alasan karena siswa kelas 3 kurang optimal dalam pemahaman isi bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang "Membaca Pemahaman" dibawah kriteria yang ditentukan oleh guru.

Penelitian dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan dalam bentuk deskripsi selama 3 bulan yaitu semester ganjil (awal bulan Oktober sampai dengan bulan Desember'2019).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni: "Siswa siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020". Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah kelas 3 yang berjumlah 24 siswa, terdiri 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Hopkins (dalam Muslich, 2009 : 150)

Langkah-langkah prosedur penelitian Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins adalah:

a. **Rancangan/rencana awal**, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

b. **Kegiatan dan pengamatan**, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau

dampak dari diterapkannya pendekatan latihan membaca pemahaman.

- c. **Refleksi**, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. **Rancangan/rencana**, yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- e. **Observasi**, dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif dan praktek di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran, dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan bacaan teks sederhana melalui teknik latihan.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Teknik yang digunakan berupa tes unjuk kerja dan tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes unjuk kerja berupa aktivitas siswa membaca pemahaman dengan teks/bacaan sederhana, sedangkan bentuk tes tertulis berupa soal tes subjektif.

a. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca pemahaman teks sederhana. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan tes yaitu pada pertemuan kedua. Pengambilan data tes unjuk kerja membaca pemahaman dilakukan dengan menugaskan siswa maju satu persatu untuk membaca hasil kerja kelompok yang telah disiapkan oleh guru.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca. Bentuk soal tes subjektif yang berjumlah lima soal. Tiap butir

soal memiliki skor 10. Kemudian hasil perolehan nilai aspek pertama dan kedua dalam bentuk nilai akhir dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{N1+N2}{4} \times 10$$

Keterangan: NA= nilai akhir

N1= nilai tes unjuk kerja

N2= nilai tes tertulis

2. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan berupa observasi, jurnal, dan dokumentasi foto.

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu tiga pengamat lain mengamati segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik siklus I maupun siklus II. Dalam praktik peneliti hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada pedoman observasi yang telah dibuat. Apabila subjek penelitian 1 berperilaku memperhatikan penjelasan guru dan subjek penelitian 2 berperilaku melaksanakan perintah guru untuk membaca pemahaman bacaan sederhana, maka tanda *check list* (✓) diisikan di aspek no.2 untuk subjek penelitian 1 dan di aspek no.7 untuk perilaku subjek 2

b. Jurnal Guru

Setiap akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar, guru membuat jurnal pembelajaran pada pertemuan tersebut. Jurnal guru berisi pendapat guru mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas dan berisi deskripsi keadaan kelas/respon yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan satuan kegiatan harian atau tidak.

c. Dokumentasi Foto

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pengambilan dokumentasi foto adalah: (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) saat guru memperkenalkan media LKS dan kertas folio, (3) saat siswa merespons kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, (4) aktivitas siswa membaca pemahaman dengan media LKS dan kertas folio dan teknik *latihan*, (5) siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan tentang teknik kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Data-data hasil tes tersebut dianalisis menggunakan statistika deskriptif, yaitu perhitungan angka-angka dengan menggunakan rumus statistika dan dideskripsikan. Adapun langkah-langkah perhitungan data tes sebagai berikut: (1) merekap skor yang diperoleh siswa, (2) menghitung skor kumulatif dari semua aspek, (3) menghitung skor rata-rata, (4) menghitung presentase.

$$NP = \frac{NK \times 100\%}{R}$$

Keterangan:

NP: Nilai prosentase

NK: Nilai Kumulatif

R : Jumlah Responden

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media LKS dan kertas folio melalui teknik *latihan* dengan mengacu pada data nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal guru dan dokumentasi foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan teknik dan media yang akan disajikan peneliti dilakukan tindakan tes awal.

Tabel 4.1 Nilai Kumulatif Membaca Lancar Pemahaman Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0,00	1419
2	70 – 84	Baik	3	177	12,5	X = $\frac{1419}{24}$ =
3	55 – 69	Cukup	11	651	45,8	
4	40 – 54	Kurang	10	591	41,7	59,15
5	0 – 39	Sangat kurang	0	0	0,00	(Kurang)
Jumlah			24	1419	100	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun masih tergolong kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai prasiklus rata-rata mencapai 59,15 dari 24 siswa. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Tidak ada siswa yang

memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang 85-100 siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang 70-84 berjumlah 3 siswa atau sebesar 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang 55-69 berjumlah 11 siswa (45,8 %). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang 40-54 berjumlah 10 siswa atau sebesar 41,7 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali dengan rentang 0-39 berjumlah 0 siswa (sebesar 0,00 %).

2. Hasil Penelitian Siklus I

Aktivitas yang peneliti lakukan meliputi (1) memberi penjelasan mengenai pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilaksanakan, (2) bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman membaca, menjelaskan manfaat dan kompetensi yang akan dicapai, (3) memberi penjelasan pada awal pembelajaran mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca pemahaman, (4) menjelaskan kepada siswa tentang teknik dan media yang akan diajarkan, (5) pemberian contoh oleh guru cara membaca pemahaman yang baik, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan kelas serta mengobservasi siswa yang sedang membaca pemahaman dan yang menyimak kegiatan membaca pemahaman pada bacaan sederhana. Pada saat mengobservasi terlihat siswa deret paling depan semangat untuk maju ke depan kelas untuk membaca pemahaman, (7) guru kemudian melaksanakan kegiatan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan sederhana. dan (8) pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan refleksi dengan melakukan diskusi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara umum, hasil nilai kumulatif siswa SDN 01 Josenan Kota Madiun pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Tes Kumulatif Siklus 1

No	Nilai	Kategori	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	4	278	16,70	X = $\frac{1.666}{24}$ =
2	70 – 84	Baik	11	763	45,80	
3	55 – 69	Cukup	9	625	37,50	
4	40 – 54	Kurang	0	0	0,00	
5	0 – 39	Sangat kurang	0	0	0,00	
Jumlah			24	1666	100	= 69,40 (Cukup)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil tes kumulatif membaca pemahaman dengan bacaan sederhana terhadap isi kalimat sederhana mencapai bobot total **1666** dengan nilai rata-rata 69,40 dalam kategori cukup. Dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi target penelitian dan masih harus ditingkatkan pada siklus II. Dari 24 siswa, terdapat 4 siswa atau sebesar 16,70 % yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100, terdapat 11 siswa atau sebesar 45,80% yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang 70-84. Terdapat pula 9 siswa atau sebesar 37,50% yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang 55-69. Siswa yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 0 siswa atau sebesar 0,00 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Masih rendahnya nilai kumulatif siswa ini hampir dialami oleh sebagian besar dalam aspek ketepatan pelafalan, intonasi dan kenyaringan suara yang rata-rata masih lemah. Selain itu, penyebab rendahnya nilai membaca karena mereka masih malu-malu ketika maju ke depan kelas, rasa takut ketika peneliti mendekati karena belum terbiasa dengan peneliti.

Untuk pemahaman terhadap isi kalimat sederhana sebagian siswa baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata **69,40** dalam kategori cukup. Hasil tes kumulatif dalam tabel 4.2 tersebut merupakan gabungan 4 aspek keterampilan sebagai mana telah diuraikan.

Hasil nilai kumulatif seperti terlihat pada tabel 4.2 terdiri atas lima aspek. Penggabungan nilai tes membaca pemahaman dengan menggunakan teks sederhana beberapa aspek yang melingkup dalam penilaian kumulatif ada 4, yaitu: (1) aspek kelancaran dalam membaca pemahaman isi teks cerita pendek sesuai dengan penjelasan guru, (2) aspek menjelaskan isi teks cerita pendek, (3) aspek menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan, (4) aspek pemahaman terhadap isi bacaan sederhana.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilakukan dapat diungkapkan bahwa siklus I target penelitian masih belum tercapai. Hal ini terlihat dari hasil tes kumulatif siswa

yang baru mencapai rata-rata 69,40, hal ini mencakup penilaian (1) aspek kelancaran dalam membaca pemahaman isi teks cerita pendek, (2) aspek menjelaskan isi teks cerita pendek, (3) aspek menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan, (4) aspek pemahaman terhadap isi bacaan sederhana. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil nontes siklus I, sudah ada perubahan tingkah laku positif siswa yang menonjol.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian, yaitu minimal ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75 atau dalam kategori baik. Pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata klasikal 69,40 dan untuk hasil tes membaca mencapai rata-rata 68 atau masih dalam kategori cukup. Oleh karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai target penelitian maka dilaksanakan penelitian **siklus II** Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I yang mengarah pada peningkatan proses dan hasil belajar, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes dapat meningkat. Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil tes dan nontes membaca pemahaman kalimat sederhana pada siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun. Hasil tes membaca pemahaman bacaan teks sederhana pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Secara umum, hasil nilai kumulatif siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Tes Kumulatif Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	10	836	41,70	$X = \frac{2.006}{24}$ $= 83,60$ (BAIK)
2	70 – 84	Baik	14	1170	58,30	
3	55 – 69	Cukup	0	0	0,00	
4	40 – 54	Kurang	0	0	0,00	
5	0 – 39	Sangat kurang	0	0	0,00	
Jumlah			24	2006	100	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil tes kumulatif membaca pemahaman teks sederhana mencapai total nilai 2.006 dengan rata-rata 83,60 dalam kategori baik. Dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian siklus II ini mengalami peningkatan atau memenuhi target penelitian. Dari 24 siswa, terdapat 10 siswa atau 41,70% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Terdapat 14

siswa atau 58,30% yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang 70-84. Terdapat 0 siswa atau sebesar 0,00% yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang atau 0% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Grafik 4.5 berikut akan menguraikan secara jelas mengenai hasil nilai kumulatif yang diperoleh siswapada siklus II.

Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes merupakan hasil yang didapat melalui observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Hasil nontes ini akan mendeskripsikan tentang perubahan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan teks sederhana dengan media LKS dan kertas folio melalui teknik *latihan*. Berikut ini akan diuraikan hasil nontes membaca pemahaman dengan teks sederhana pada siklus II.

Observasi Siklus II

Hasil observasi siklus II ini dapat diketahui perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih positif dibanding pada siklus I. Secara umum semua siswa tertarik dengan media LKS, hal ini karena sangat praktis menarik dan memotivasi belajar mereka, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak membuat gaduh seperti pada siklus I. Sikap antusias terhadap pembelajaran ditunjukkan oleh 21 siswa atau sebesar 87,5%, sedangkan siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran adalah 3 orang siswa atau sebesar 12,5%. Sikap antusias siswa dapat dilihat dari ekspresi siswa saat mengikuti pembelajaran. Semua siswa juga aktif menirukan guru membaca pemahaman, sikap positif juga ditunjukkan ketika guru meminta siswa membaca hasil kerja kelompok di depan kelas, mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat namun tidak berebut seperti pada siklus I.

Refleksi Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks sederhana siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Madiun pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Untuk nilai akhir membaca pemahaman mencapai nilai rata-rata 83,60 dalam kategori baik.

Artinya, nilai tersebut mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Perilaku siswa pun mengalami perubahan ke arah positif. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

Pembahasan

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi pembahasan mengenai perubahan perilaku siswa selama **proses** pembelajaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas Folio dengan teks sederhana pada siswa kelas 3 SD Negeri 01 Josenan kota Madiun, dan **setelah** siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dengan teks sederhana pada kertas folio.

Pembahasan ini didasarkan pada hasil penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis penelitian prasiklus dan siklus I, perilaku atau respon siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media kertas folio dan LKS belum memuaskan dan belum mencapai kategori yang baik.

Pada siklus I masih ada siswa yang menunjukkan sikap kurang bersemangat terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media kertas folio. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tes membaca berada dalam kategori cukup, yaitu siswa masih mendapat nilai dibawah 70 dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditargetkan.

Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas Folio. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif dan perolehan nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas Folio sudah memenuhi target yang diharapkan. Siswa sudah mencapai nilai pada kategori baik, yaitu dengan nilai tuntas minimal 75. Peningkatan dan perubahan perilaku siswa yang diperoleh

dari hasil tes dan nontes akan dijabarkan pada bagian berikut ini.

Tabel 4.4 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

N 0	Aspek	Skor rata-rata			Peningkatan (%)		
		PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII
1	Pertama	6,07	7,06	8,19	15,32	14,71	32,3
2	Kedua	5,46	6,25	8,19	13,73	29,5	47,25
3	Ketiga	3,17	3,25	3,81	1,30	18,06	19,6
4	Keempat	6,00	7,00	9,00	12,62	1,90	14,52
	Rata-rata	59,07	69,39	81,90	8,19	14,3	23,63

Data pada tabel tersebut merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca pemahaman prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor aspek pertama pada prasiklus sebesar 6,07 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 7,06 atau meningkat sebesar 15,32 %. Rata-rata skor aspek kedua pada prasiklus sebesar 5,46 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 6,25 atau meningkat sebesar 13,73%. Rata-rata skor aspek ketiga pada prasiklus sebesar 3,17 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 3,25 atau meningkat sebesar 1,30%.

Rata-rata skor aspek keempat terhadap isi kalimat sederhana pada prasiklus sebesar 6,00 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 7,00 atau meningkat sebesar 12,62%. Rata-rata skor aspek kelancaran pada siklus II sebesar 9,00 atau meningkat sebesar 14,71% dari siklus I dan 32,3% dari prasiklus. Rata-rata skor **aspek pertama** pada siklus II sebesar 8,19 atau meningkat sebesar 29,5% dari siklus I dan 47,25% dari prasiklus. Rata-rata skor **aspek kedua** pada siklus II sebesar 3,81 atau meningkat sebesar 18,06% dari siklus I dan 19,6% dari prasiklus. Rata-rata skor **aspek ketiga** pada siklus II sebesar 3,81 atau meningkat sebesar 12,1% dari siklus I dan 26,33% dari prasiklus. Rata-rata skor **aspek keempat** terhadap isi teks sederhana pada siklus II sebesar 9,00 atau meningkat sebesar 1,9 % dari siklus I dan 14,52% dari prasiklus.

Adapun sebab terjadinya peningkatan adalah karena adanya tindakan pada siklus I dan siklus II yaitu dengan menggunakan teknik *latihan* dan media LKS dan kertas folio. Penggunaan LKS dan kertas folio sebagai media dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan media LKS dan kertas folio yang menarik dan praktis mudah

dipahami, hal ini membuat siswa lebih bersemangat dan percaya diri ketika membaca pemahaman. Tingkah laku positif siswa selama proses pembelajaran sangat mendukung dan mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik *latihan*.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil Penelitian Membaca Pemahaman

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 3 SDN 01 Josenan yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas folio. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes membaca pemahaman dan tes tertulis pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan. Pada siklus I hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan tes tertulis siswa mencapai nilai rata-rata 69,40 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan tes tertulis siswa dengan nilai rata-rata 83,60 yang termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian atau pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,70 %.

2. Hasil dari penelitian Nontes

Hasil dari penelitian Nontes ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas folio. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto, pada siklus I dan siklus II. Siswa yang ada pada siklus I cenderung masih kurang aktif, kurang percaya diri, kurang kondusif, takut, dan masih malu-malu untuk membaca pemahaman dan masih banyak yang mencontek hasil pekerjaan teman.

Pada siklus II, kekurangan yang berada pada siklus I mulai berkurang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, rasa percaya diripun juga sudah mulai muncul ketika siswa membaca pemahaman di dalam kelas, dan situasi kelas juga sudah dapat dikondisikan

ketika suasana membaca pemahaman berlangsung, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keantusiasan siswa ketika diberi tugas membaca pemahaman dan membaca hasil kerja kelompok di depan kelas. Perubahan perilaku siswa yang positif diikuti dengan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media kertas manila karton pada siswa kelas 3 SDN 01 Josenan Kota Madiun. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil nontes yaitu observasi atau pengamatan pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap siklus II. Artinya, pada hasil pengamatan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah sangat memuaskan dan telah memperlihatkan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dan ini membuktikan keberhasilan dari pembelajaran keterampilan

membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas folio.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *latihan* melalui media LKS dan kertas folio. adalah sebagai berikut.

Untuk guru: Guru kelas rendah hendaknya menggunakan teknik *latihan* dan media LKS dan kertas folio dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena hal ini telah terbukti mampu merubah perilaku siswa ke arah positif dan telah meningkat ketrampilan membaca siswa.

Untuk Peneliti: Kepada para peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan teknik dan media yang lebih menarik, kreatif, dan variatif sehingga memperkaya khasanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmajaya. 2006. *Prinsip Pengembangan Media Pendidikan*. <http://teknologi.pendidikan.wordpress.com> (diunduh 17/11/2008)
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2006. *Kurikulum Standar Isi*. Depdikbud
- Jayanti, Retno Dwi .2007. *Penggunaan Metode SAS Menampilkan Gambar Sambil Cerita dengan Teknik Tak tertib untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 3 SDN Besito Kudus*.skripsi
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Malang:YA3
- Khusnin. 2008. *Mengatasi Keterampilan Membaca pada Awal Tahun Pelajaran Siswa Kelas X*.<http://Khusninwordpress.com> (diunduh tanggal 30 Januari2009)
- Lubis, Saeifuddin.2008. *Membangun Jiwa Siswa melalui Teknik Balainang*.
- Muryati.2004.*Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 3 SD 3 Pasuruan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*.Skripsi
- <http://mraudahjambak.blogspot.com> (diunduh 28/1/2009)